

## Health care-seeking from the traditional herbal healers in Denpasar City



CrossMark

Sri Yuniari,<sup>1,3\*</sup> Ketut Suastika,<sup>1,2</sup> Luh Seri Ani<sup>1,2</sup>

### ABSTRACT

Traditional herbal treatment is one of treatment efforts beyond medical science which is currently quite popular among people in Denpasar. Seeking health care from traditional herbal healers is not only has a positive impact but also negative ones. Excessive promotion in various media causes people to be less rational in choosing health care services. This study aims to determine the association between knowledge, attitudes, beliefs and media information with the health care-seeking from traditional herbal healers. The study design was analytic cross-sectional. Sample was consecutively selected from the

population involving 129 people who have met the inclusion criteria. Data were collected by using questionnaire. Chi-square results showed that all variables examined were significantly associated with health care-seeking from the traditional herbal healers. Results from logistic regression indicated that only belief was significantly associated with the level of patient visits to traditional herbal healers (RP=6.57; 95%CI: 1.43-8.84, p=0.006 and R<sup>2</sup>=49.5%). Denpasar City Health Office should improved guidance and control the traditional herbal healers so as to provide a sense of security to the community.

**Keywords:** knowledge, attitudes, beliefs, media information, health care-seeking, traditional herbal healers

**Cite This Article:** Yuniari, S., Suastika, K., Ani, L.S. 2013. Health care-seeking from the traditional herbal healers in Denpasar City. *Public Health and Preventive Medicine Archive* 1(2): 85-89. DOI:10.15562/phpma.v1i2.168

## Pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal di Kota Denpasar

### ABSTRAK

Pengobatan tradisional herbal merupakan salah satu upaya pengobatan di luar ilmu kedokteran yang saat ini cukup diminati masyarakat di Kota Denpasar. Pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal bukan saja membawa dampak positif akan tetapi juga membawa dampak negatif. Promosi yang berlebihan di berbagai media menyebabkan masyarakat menjadi kurang rasional dalam memilih pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, kepercayaan dan media informasi dengan pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif *cross sectional*. Penentuan sampel dilakukan

dengan *consecutive random sampling*. Besar sampel adalah 129 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan dengan panduan kuesioner. Hasil *chi square* menunjukkan semua variabel yang diteliti, berhubungan secara bermakna dengan pencarian layanan ke pengobat tradisional herbal. Lebih lanjut hasil uji regresi logistik menunjukkan hanya kepercayaan yang berhubungan secara bermakna dengan tingkat kunjungan pasien ke pengobat tradisional herbal (RP=6,57; 95%CI: 1,43-8,84; p=0.006 dan R<sup>2</sup>=49,5%). Disarankan agar Dinas Kesehatan Kota Denpasar meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada pengobat tradisional herbal sehingga memberikan rasa aman kepada masyarakat.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, kepercayaan, media informasi, pencarian pelayanan kesehatan, pengobat tradisional herbal

**Kutip artikel ini:** Yuniari, S., Suastika, K., Ani, L.S. 2013. Pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal di Kota Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive* 1(2): 85-89. DOI:10.15562/phpma.v1i2.168

<sup>1</sup>Public Health Postgraduate Program Udayana University,

<sup>2</sup>Faculty of Medicine Udayana University

<sup>3</sup>Denpasar City Health Office

\*Correspondence to:  
Sri Yuniari, Public Health  
Postgraduate Program Udayana  
University, Denpasar City Health  
Office  
yuniari\_sri@yahoo.com

### PENDAHULUAN

Keberadaan pengobat tradisional herbal kini menjadi alternatif dalam pelayanan kesehatan di Bali terbukti dengan meningkatnya jumlah pengobat tradisional herbal dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2008 hingga 2011 di Kota Denpasar, tercatat peningkatan jumlah pengobat tradisional herbal yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional

(STPT) sebanyak 100 persen, dari 15 orang menjadi 33, sedangkan yang tidak memiliki STPT tercatat 68 orang.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 1076 tahun 2003, pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan dan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan atau ilmu keperawatan yang dilakukan sebagai upaya

peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.<sup>2</sup> Peningkatan jumlah pengobat tradisional herbal diikuti oleh meningkatnya masyarakat yang mencari alternatif pengobatan ke pengobat tradisional herbal.<sup>1</sup>

Perilaku pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal di Indonesia dapat dipahami mengingat terus bertambahnya jumlah pengobat tradisional herbal dan gencarnya promosi yang dilakukan di berbagai media.<sup>3</sup> Terdapat tiga faktor yang menentukan perilaku pemilihan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Pertama, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang merupakan faktor-faktor yang mempermudah seseorang atau masyarakat untuk merubah perilaku, seperti pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan, tradisi, kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, serta keadaan geografis. Kedua, faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, seperti fasilitas pelayanan pengobat tradisional herbal serta media informasi yang menyebarluaskan keberadaan dan kemampuan pengobat tradisional herbal dalam memberikan pelayanan pengobatan. Ketiga, faktor penguat (*reinforcing factor*), yaitu faktor yang menguatkan perilaku masyarakat, seperti keberadaan tokoh panutan dan testimoni keberhasilan sembuh setelah mendapat pelayanan pada pengobat tradisional herbal.<sup>3</sup> Faktor-faktor ini menarik untuk diteliti, terlebih biaya pengobatan herbal yang relatif mahal serta beberapa efek samping yang secara ilmiah belum banyak dipublikasikan.

Dari sekian banyak faktor yang mungkin berhubungan dengan keputusan memperoleh layanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal, penelitian ini meneliti empat variabel yang diduga berpengaruh paling besar yakni pengetahuan, sikap, kepercayaan serta media informasi. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu seseorang terhadap objek yang didapatkan melalui indera yang dimiliki.<sup>3</sup> Variabel kedua yakni sikap, merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, namun bukan pelaksanaan motif tertentu.<sup>3</sup> Variabel ketiga yaitu kepercayaan, oleh Green dinyatakan sebagai komponen kognitif dari faktor sosio-psikologis yang dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan.<sup>3</sup> Sementara media informasi merupakan sarana penyampaian pesan melalui media oleh komunikator kepada komunikan.<sup>3</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*.<sup>4</sup>

Penelitian dilaksanakan di Kota Denpasar dengan rentang waktu antara Bulan September 2012 hingga November 2012.

Populasi penelitian adalah pasien yang berobat pada pengobat tradisional herbal di Kota Denpasar, sedangkan sampel penelitian adalah pasien yang berobat pada pengobat tradisional herbal yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat tradisional (STPT) di Kota Denpasar yang dipilih dengan menggunakan teknik *consecutive random sampling*. Sampel penelitian diambil pada pengobat tradisional herbal yang memiliki STPT di masing-masing kecamatan yang memiliki kunjungan terbanyak. Jumlah sampel 129 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berumur 17 tahun keatas, telah mencari pelayanan pada pengobat tradisional herbal lebih dari sekali pada tempat yang sama dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah tidak mampu berkomunikasi secara aktif.

Variabel bebas yang diteliti adalah: 1) pengetahuan, yaitu hal-hal yang diketahui oleh responden tentang pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal; 2) sikap, adalah kecenderungan untuk bertindak dari responden terhadap pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal; 3) kepercayaan, adalah keyakinan responden terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pengobat tradisional herbal; 4) media informasi, adalah media yang memuat informasi tentang pengobat tradisional herbal yang melatarbelakangi responden mencari pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal. Variabel tergantung adalah pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal yaitu frekuensi kedatangan setiap pasien pada pengobat tradisional herbal untuk mengatasi gangguan kesehatan yang dialami dalam 6 bulan terakhir.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Analisa univariat dilakukan dengan membuat deskripsi dari masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan dan media informasi serta variabel tergantung pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal. Analisis statistik menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, kepercayaan dan media informasi terhadap tingkat kunjungan pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal.<sup>4,5</sup>

## HASIL

Karakteristik demografi responden penelitian berdasarkan tingkat kunjungan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Karakteristik demografi responden

Karakteristik	Tingkat kunjungan				Total	
	Tinggi		Rendah		f	%
	f	%	f	%		
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki-laki	39	50,60	38	49,40	77	100
Perempuan	20	38,50	32	61,50	52	100
<b>Umur</b>						
17–45 tahun	9	18,80	39	81,20	48	100
>45 tahun	50	61,70	31	38,30	81	100
<b>Pendidikan</b>						
Dibawah SMA	37	44,60	46	55,40	83	100
SMA ke atas	22	47,80	24	52,20	46	100

**Tabel 2** Crude PR terhadap faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan ke pengobat tradisional herbal

Variabel	Tingkat kunjungan				Total		X <sup>2</sup>	p	PR
	Tinggi		Rendah		f	%			
	f	%	f	%					
<b>Pengetahuan</b>									
Tinggi	41	65,07	22	34,93	63	48,84	17,071	0,001	4,97
Rendah	18	27,27	48	72,73	66	51,16			
Total	59	45,74	70	54,26	129	100,0			
<b>Sikap</b>									
Positif	37	71,20	15	28,80	52	40,31	20,994	0,001	6,16
Negatif	22	28,6	55	71,40	77	59,69			
Total	59	45,74	70	54,26	129	100,0			
<b>Kepercayaan</b>									
Tinggi	44	71,00	18	29,00	62	48,06	28,695	0,001	8,47
Rendah	15	22,40	52	77,60	67	51,94			
Total	59	45,74	70	54,26	129	100,0			
<b>Media Informasi</b>									
Sering	32	64,00	18	36,00	50	38,76	9,804	0,001	3,42
Jarang	27	34,20	52	65,80	79	61,24			
Total	59	45,74	70	54,26	129	100,0			

**Tabel 3** Adjusted PR terhadap faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan ke pengobat tradisional herbal

Variabel	Exp (B)	95%CI untuk PR		p
		Bawah	Atas	
Pengetahuan	3,56	1,43	8,84	0,006
Sikap	3,17	1,26	8,01	0,015
Kepercayaan	6,57	2,59	16,67	0,000
Media	3,59	1,46	10,23	0,007

Nilai R<sup>2</sup>=0,495

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki hubungan yang paling kuat dengan tingkat kunjungan ke pengobat tradisional herbal ( $X^2=28,69$ ,  $p<0,001$ ) dan variabel media informasi memiliki hubungan yang paling lemah dengan tingkat kunjungan ke pengobat tradisional herbal ( $X^2=9,80$ ,  $p<0,001$ ).

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa variabel kepercayaan memiliki hubungan yang paling dominan dengan tingkat kunjungan responden ke pengobatan tradisional herbal dengan nilai  $PR=6,57$  (95%CI: 2,59-16,67). Secara statistik, semua variabel bebas yang diteliti (pengetahuan, sikap, kepercayaan dan media informasi) memberikan kontribusi untuk memprediksi tingkat kunjungan pasien ke pengobat tradisional herbal sebesar 49,5% ( $R^2=0,495$ ). Masih terdapat variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi logistik yang mungkin berkontribusi untuk memprediksi tingkat kunjungan pasien ke pengobat tradisional herbal.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan domain paling penting dalam proses pembentukan perilaku individu atau seseorang. Pengetahuan merupakan tahap awal dimana individu atau subjek mulai mengenal ide baru serta belajar memahami, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tahap pembentukan perilaku. Hal serupa juga dijelaskan dalam model *innovation decision process* tentang pembentukan sikap dan perilaku pasien. Model ini menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh pada pembentukan perilaku dan sikap pasien.<sup>6</sup> Perilaku yang didasari pada pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pada pengetahuan. Hal ini kembali menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pengobat tradisional herbal serta semakin tinggi kebutuhan akan pelayanan kesehatan di luar pelayanan konvensional akan meningkatkan perilaku masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal.<sup>3</sup>

Sikap merupakan langkah awal dalam proses pembentukan tindakan yang diperoleh melalui proses belajar untuk memberi tanggapan secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif.<sup>9</sup> Penelitian Supardi tahun 1990, menemukan bahwa secara statistik ada hubungan antara sikap dengan penggunaan obat tradisional.<sup>8</sup> Sikap terdiri atas beberapa tingkatan, yang meliputi tahap menerima (*receiving*), tahap menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*). Ada hubungan yang bermakna

antara sikap responden dengan pemilihan jenis pengobatan alternatif, dimana kepala keluarga yang bersikap positif 2,66 kali cenderung untuk memilih jenis pengobatan alternatif dibandingkan dengan kepala keluarga yang bersikap negatif.<sup>9</sup>

Kepercayaan merupakan sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap positif ataupun negatif.<sup>10</sup> Menurut Lawrence Green, kepercayaan merupakan faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan baik pada individu ataupun masyarakat yang dibentuk melalui pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan.<sup>3</sup> Kepercayaan akan pengobat tradisional herbal dapat timbul jika individu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat pengobatan herbal dan merasa memerlukan tipe pengobatan ini akan cenderung mencari pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal. Supardi mendapatkan bahwa secara statistik ada hubungan antara kepercayaan dengan tingkat penggunaan obat tradisional, dimana 63,8% responden yang menggunakan pengobatan tradisional herbal mempunyai kepercayaan tinggi dan berpeluang 2,58 kali lebih besar dibandingkan dengan yang mempunyai kepercayaan rendah untuk menggunakan pengobatan tradisional herbal dalam mengatasi masalah kesehatannya.<sup>8</sup>

Banyaknya iklan dan acara televisi yang menayangkan testimoni tentang keberhasilan pengobat tradisional herbal dalam menangani masalah kesehatan akan memberi peluang kepada individu untuk mencari jenis pengobatan tersebut. Media informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua sarana ataupun upaya untuk menampilkan pesan atau informasi oleh komunikator pada komunikan, baik melalui media cetak atau elektronik.<sup>3</sup> Pesan mengenai pengobat tradisional herbal yang disampaikan melalui media informasi akan lebih mudah dipahami khalayak karena kemasannya yang lebih menarik dan mudah dipahami. Terpaan pesan yang sama dan berulang kali akan berpengaruh pada penentuan keputusan serta perilaku seseorang. Hal ini menjelaskan mengapa individu yang sering mendapat informasi mengenai pengobat tradisional herbal menunjukkan perilaku untuk mencari pelayanan pengobatan herbal lebih sering dibandingkan mereka yang tidak atau jarang mendapatkan informasi. Azwir mendapatkan tidak beriklan di media dan tidak bekerjasama dengan media untuk pemuatan informasi kesehatan yang dilayani oleh klinik komplementer menyebabkan rendahnya kunjungan ke klinik komplementer alternatif tersebut.<sup>11</sup>

Kepercayaan menjadi faktor yang paling dominan dalam penentuan perilaku masyarakat

untuk mencari pengobatan tradisional herbal turut dipengaruhi oleh tradisi turun menurun di Indonesia, dimana masyarakat lebih mengutamakan penggunaan obat tradisional dibandingkan medis konvensional. Dari tiga opsi pengobatan yang tersedia, yakni pengobatan rumah tangga, tradisional dan medis konvensional, 70% masyarakat menjatuhkan pilihan pada pengobat tradisional.<sup>12</sup> Pilihan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepercayaan turun temurun, biaya yang lebih murah, tidak adanya efek samping, usia, ketersediaan bahan herbal, kepercayaan dan persepsi masyarakat itu sendiri.<sup>7</sup> Dari hasil penelitian didapatkan kepercayaan adalah faktor yang paling mempengaruhi responden untuk berkunjung mencari pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pengetahuan, sikap, kepercayaan dan media informasi berhubungan dengan pencarian pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal di Kota Denpasar dan variabel kepercayaan merupakan faktor yang paling dominan.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Kota Denpasar: 1) bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap pengobat tradisional herbal sehingga masyarakat menjadi rasional dalam mencari pelayanan kesehatan sesuai dengan gangguan kesehatan yang dialami; 2) melakukan kampanye melalui media terutama media televisi tentang kewenangan pengobat tradisional herbal dalam mengobati pasien sehingga pasien lebih cerdas memilih jenis layanan kesehatan; 3) meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada pengobat tradisional herbal sehingga memberikan rasa aman kepada

masyarakat yang mencari pelayanan kesehatan pada pengobat tradisional herbal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan para pengobat herbal yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Denpasar; 2012.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobat tradisional. Jakarta; 2003.
3. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.
4. Riwidikno H. Statistik kesehatan. Cetakan kelima. Yogyakarta: Mitra Cendekia Pres; 2008.
5. Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2006.
6. Kandra W. Pendidikan kesehatan masyarakat dan beberapa aspeknya. Denpasar: Universitas Udayana; 2004.
7. Mulyadi A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga menggunakan pengobatan tradisional herbalis dalam mengatasi kesehatan di desa Warujaya Parung Bogor [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2005.
8. Supardi S. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga terhadap obat tradisional di desa Tapos Bogor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 1990.
9. Herlina M. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis pengobatan alternatif pada masyarakat pengguna pengobat alternatif di Kota Bengkulu [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2001.
10. Sarwono, Solita. Sosiologi kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada press; 1997.
11. Azwir Y. Strategi komunikasi pemasaran pengobatan holistik atau komplementer alternatif [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2004.
12. Huzaini. Pengobatan tradisional. Majalah Al Ulum 2007. Vol 3 hal 45-51.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution